

RINGKASAN

Studi Kasus Prevalensi Distokia Terhadap Sapi Perah Frisian Holstein (FH) Di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri. Andre Fransiscus, NIM C31231641, Tahun 2025, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Satria Budi Kusuma, S.Pt., M.Sc., (Dosen Pembimbing).

Distokia atau kesulitan melahirkan pada sapi perah yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi akibat meningkatnya angka kematian pedet, gangguan kesehatan induk, penurunan produksi susu, serta meningkatnya biaya pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi kasus distokia, faktor-faktor penyebabnya, metode penanganan yang diterapkan, serta tingkat keberhasilan penanganan kasus distokia pada sapi perah Friesian Holstein di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari September hingga November 2025, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan petugas lapangan, serta data sekunder yang berasal dari recording reproduksi dan kelahiran ternak. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 44 ekor sapi yang melahirkan, sebanyak 22 ekor atau 50% mengalami distokia. Faktor utama penyebab distokia yang ditemukan adalah umur induk yang terlalu muda atau kurang dari dua tahun sehingga ukuran pelvis belum berkembang sempurna, nilai Body Condition Score (BCS) yang tinggi terutama pada BCS 4 yang menyebabkan penumpukan lemak di sekitar saluran reproduksi, serta ukuran pedet yang terlalu besar dengan bobot lahir lebih dari 45 kg yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lamanya masa kebuntingan. Kasus distokia yang ditemukan umumnya berupa distokia bahu dan distokia akibat posisi janin yang tidak normal. Penanganan yang dilakukan meliputi pemeriksaan obstetri, koreksi posisi janin, serta traksi atau penarikan pedet secara higienis dan hati-hati sesuai prosedur. Dari seluruh kasus distokia yang terjadi, sebanyak 18 ekor atau 81,8% berhasil ditangani, sedangkan 4 ekor atau 18,2% mengalami kegagalan penanganan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prevalensi distokia pada sapi perah Friesian Holstein di PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm Kediri tergolong tinggi, dengan faktor penyebab utama berupa umur induk yang terlalu muda, kondisi tubuh yang terlalu gemuk, dan ukuran pedet yang besar. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan manajemen reproduksi melalui pengaturan umur kawin pertama minimal dua tahun, pengendalian BCS selama kebuntingan, seleksi pejantan berdasarkan calving ease, peningkatan pengawasan menjelang partus, serta pelatihan tenaga kerja dalam penanganan distokia guna menekan angka kejadian distokia dan meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Distokia, Sapi Perah, Prevalensi, PT. Irfai Berkah Sejahtera Farm